

**PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA POLITIK ETIS;
Ketegangan Antara Kesultanan Siak Sri Indrapura Dengan Pemerintah
Kolonial Hindia Belanda 1901-1942 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
WAHID
NIM. 20101020070

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah : 6



PERSEMBAHAN

bissmillahirrahmannirrahim

persembahan kecil ini adalah bentuk tanggung jawab penulis kepada kedua orang tua tercinta, bapak dan mamak. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa penulis untuk mereka, yang tidak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dorongan semangat dan pengorbanan yang tidak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Teruntuk bapak semoga nikmat sehatmu selalu terjaga dan teruntuk mamak terimakasih untuk semua, doa, cinta kasih sayang dan pengorbananmu, semoga Allah karuniakan surga terbaik untuk kalian.

Kepada orang-orang terdekat penulis di Yogyakarta, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas kebersamaannya selama di sini.

Kepada jodoh penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyegerakan penyelesaian skripsi ini, meskipun saat ini keberadaanmu masi belum di ketahui.

Kepada Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas

Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahid
NIM : 20101020070
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA POLITIK ETIS; Ketegangan Antara Kesultanan Siak Sri Indrapura Dengan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda 1901-1942 M"** adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Wahid
NIM. 20101020070

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul:

“PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA POLITIK ETIS;

**Ketegangan Antara Kesultanan Siak Sri Indrapura Dengan Pemerintah
Kolonial Hindia Belanda 1901-1942 M”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Wahid
NIM : 20101020070
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam


Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Dosen Pembimbing


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 119700216 199403 2 013

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2418/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : "PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA POLITIK ETIS; Kelegangan Antara Kesultanan
Siak Sri Indrapura Dengan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda 1901-1942 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHID
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020070
Telah diujikan pada : Selasa, 26 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 675a820c9f1a

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Izzahyiah, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 675a84ba9a78

Penguji I

Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 675a86236fd02

Penguji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 675c1ce02d5ea

Yogyakarta, 26 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA POLITIK ETIS;

Ketegangan Antara Kesultanan Siak Sri Indrapura Dengan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda 1901-1942 M

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pendidikan Islam pada masa Politik Etis di Kesultanan Siak Sri Indrapura, Riau tahun 1901-1942 M. Kebijakan politik etis oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda awalnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pribumi, namun berkembang menjadi alat untuk melanggengkan kekuasaannya di wilayah jajahan. Salah satunya ialah melalui pendidikan. Ini terlihat dari kebijakan diskriminatif seperti ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar. Kesultanan Siak Sri Indrapura melihat kebijakan tersebut sebagai ancaman terhadap eksistensi dan nilai-nilai tradisional pendidikan Islam yang sudah mengakar. Inilah yang kemudian menyebabkan ketegangan di antara keduanya. Pembahasan dalam skripsi ini akan berfokus pada akar, proses, dan dampak ketegangan tersebut terhadap masyarakat di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi politik. Adapun untuk menganalisis masalah digunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah yang mencakup empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa ketegangan yang terjadi antara Kesultanan Siak Sri Indrapura dan pemerintah kolonial Hindia Belanda dalam bidang pendidikan, disebabkan upaya pemerintah kolonial Belanda yang ingin mempertahankan dominasinya melalui bidang pendidikan dan dikeluarkannya kebijakan diskriminatif serta kental akan kepentingan Belanda saja. Selain itu, didirikannya sekolah-sekolah Belanda turut memicu ketegangan di antara keduanya. Puncaknya, Kesultanan Siak mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam, sebagai upaya perlawanan dan melindungi masyarakat Siak dari pengaruh pendidikan Belanda. Pada akhirnya, ketegangan tersebut mereda dengan adanya penyesuaian dari kedua belah pihak, sehingga menciptakan keseimbangan baru tanpa menghilangkan kepentingan masing-masing. Adapun dampak yang muncul dari ketegangan terhadap masyarakat yakni terciptanya perubahan sosial dalam struktur masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Politik Etis; Kesultanan Siak; Hindia Belanda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt. Tuhan semesta alam. Tiada daya dan upaya kecuali dengan izin Allah yang maha tinggi lagi maha agung, atas izin-Nya penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang tiada henti untuk kita perjuangkan dan dapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Alhamdulillah, tidak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dikarnakan atas karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA POLITIK ETIS; Ketegangan Antara Kesultanan Siak Sri Indrapura dengan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda 1901-1942 M”. Tidak mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, banyak suka maupun duka dalam proses yang penulis lalui. Meskipun demikian, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Tentunya hal tersebut tidak hanya karna usaha penulis semata, melainkan adanya bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yakni:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua dan sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum. yang selalu membimbing selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan masukan, arahan, dan dukungannya selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan. Serta segenap Staff Tata Usaha Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya terkait kebutuhan administrasi.
7. Seluruh guru dan dosen yang telah berjasa mengajar dan mendidik saya hingga menjadi insan yang berilmu.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Subli dan Ibu Erna, S.Pd atas segala doa dan dukungannya serta kepercayaan yang tidak terhingga kepada penulis. Semoga Allah swt. senantiasa memudahkan segala hajat dan mengabulkan doa-doa mereka. Serta selalu memberikan keridhoan dan keberkahan kepada mereka berdua. Terimakasih atas cinta kasih yang tak terbatas.

9. Kepada busu Kia, Nonet, Iluh, om Lihin, pak Imam, om Rahmat, dan semua keluarga besar Sutinah Idrus. Terimakasih telah memberikan banyak doa, dukungan, bantuan dan motivasinya. Semoga penulis dapat membanggakan mereka.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2020, terkhusus untuk kelas C.
11. Teman-teman KKN 111 Trenggalek, keluarga besar Desa Pakis, Icha, Zidan, Ima, Faza, Jihan, Indra, Syarofah dan Ja'far.
12. Teman-teman papa slem cs, squad paling curr, next tripp, IPRY-Kom INHIL, tim pejuang skripsi dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan petunjuknya selama penyelesaian skripsi ini, Slamet, Rizky, Feri, Makdum, Riska, Desi, Kamila, Amel, Imas dan Ica. Terimakasih yang tidak terhingga untuk banyak hal.
14. Kepada Miladi, Yuyun, Fahima, Aisy, Anita, Alifah, Rahma, Sofi, Khoirul, Yuli, Feri Irawan, Soir, Mandela, Salma, Flo, Mujahidin, Hilmi, Jalu, dan Fauzan. yang telah menemani perjuangan selama masa perkuliahan, baik di awal masa perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
15. Kepada manusia favorit penulis kak die, terimakasih telah hadir sebagai tawa, senang, sukaa.
16. Yang terakhir, kepada anak yang tumbuh dari cinta kedua orang tua yang luar biasa, penulis skripsi ini sendiri, Wahid. Anak laki-laki yang selalu dianggap masih anak kecil oleh ibunya. Terimakasih telah berjalan sejauh ini meskipun dengan alasan yang sangat tidak tertebak. Terimakasih karna tidak menyerah selama berjalannya proses penulisan skripsi ini. Terimakasih karna telah menyelesaikannya dengan sebaik mungkin. Teruslah berbahagia dan menjadi sumber bahagia dimanapun kamu berada. Apapun kurang dan lebihmu adalah bukti kamu manusia sempurna.

Atas segala doa, bimbingan, bantuan, dukungan, semangat serta perjuangan yang tidak ada hentinya, penulis menghaturkan terima kasih banyak. Pada akhirnya skripsi ini selesai walaupun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik saran yang membangun akan sangat membantu penulis. Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 9 Desember 2024
Penulis

Wahid
NIM. 20101020070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KESULTANAN SIAK SRI INDRAPURA DAN KOLONIALISME MENJELANG ABAD KE-20	21
A. Letak Geografis dan Demografis Kesultanan Siak	21
1. Geografis	21
2. Demografis	22
B. Sekilas tentang Kesultanan Siak Sri Indrapura	24
C. Hubungan Antara Kesultanan Siak dan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda.....	27
D. Kondisi Sosial-Budaya, Keagamaan, Politik, dan Pendidikan di Kesultanan Siak.....	29
1. Kondisi Sosial Budaya	29

2. Kondisi Keagamaan.....	31
3. Kondisi Politik.....	32
4. Kondisi Pendidikan	35
BAB III AKAR MASALAH PENYEBAB TERJADINYA KETEGANGAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI KESULTANAN SIAK SRI INDRAPURA	38
A. Lahirnya Kebijakan Politik Etis	38
B. Diskriminasi dalam pelaksanaan pendidikan pada masa politik etis	43
C. Benturan kepentingan antara Pendidikan Belanda dan Pendidikan Islam di Kesultanan Siak Sri Indrapura.....	48
BAB IV BERLANGSUNGNYA KETEGANGAN ANTARA PEMERINTAH KOLONIAL HINDIA BELANDA DAN KESULTANAN SIAK	53
A. Awal Terjadinya Ketegangan	54
B. Puncak Ketegangan dalam Bidang Pendidikan.....	58
1. Pendirian Lembaga-lembaga Pendidikan Islam	58
2. Penerapan Ordonansi Terkait Pendidikan.....	62
C. Akhir Ketegangan	66
D. Dampak Terhadap Masyarakat.....	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bantuan pemerintah kolonial Belanda untuk kehidupan agama47

Tabel 4. 1 Jumlah sekolah di Riau berdasarkan laporan Koloniaal Verslag pada tahun 190554



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto Istana Asserayah Hasyimiah	81
Lampiran 2: Foto Balai Kerapatan Tinggi	81
Lampiran 3: Foto Sultan Syarif Kasim II.....	82
Lampiran 4: Foto Tengku Maharatu Syarifah Fadlun (istri Sultan Syarif Kasim II)	82
Lampiran 5: Foto Bangunan Madrasah Annisa.....	83
Lampiran 6: Surat Keterangan Tamat Belajar.....	83
Lampiran 7: Halaman depan Memorie van Overgave (MvO) Gouverneur der Oostkust van Sumatra	84
Lampiran 8: Halaman depan Nota Omtrent Het Rijk Van Siak	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal abad ke-20 menjadi babak baru dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari adanya arah baru dalam kebijakan yang dicanangkan pemerintah kolonial Belanda terhadap wilayah jajahannya. Arah baru tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pribumi, yang disebut dengan politik etis atau politik balas budi. Kebijakan inilah yang kemudian turut mewarnai perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia pada saat itu baik dalam masalah-masalah politik, budaya, agama dan pendidikan di Indonesia.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial Belanda tidak terlepas dari kepentingan politik yang melatarbelakanginya. Aqib Suminto dalam bukunya "*Politik Islam Hindia Belanda*", mengungkapkan adanya dua kepentingan yang berbeda. Di satu sisi, pemerintah kolonial Belanda memiliki ambisi untuk mempertahankan dominasi dan kontrol kekuasaannya di Indonesia. Di sisi lain berdiri umat Islam Indonesia yang berusaha keluar dari dominasi dan cengkraman kekuasaan tersebut.¹

Salah satu kebijakan yang lahir dari kepentingan ini ialah politik etis. Van Deventer² mengkonsepsikan ke dalam tiga hal yakni: irigasi, imigrasi dan edukasi.

¹ H. Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda*, Cet. 1 (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 1.

² Van Deventer dan dikenal juga sebagai "bapak pergerakan etis" dikarenakan kegigihannya dalam memperjuangkan etis di Indoneisa. Hal ini dapat dilihat pada kritiknya terhadap pemerintah kolonial Belanda, pada tulisannya yang berjudul "*Een eereschuld*", "suatu utang kehormatan", dan dimuat dalam jurnal Belanda *de Gids* pada tahun 1899. (sumber: Nasiti Muhasabah, dkk., "Politik Etis Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Politik Di Hindia Belanda", *RINONTJE: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* Vol. 2. No. 1. April, 2021, hlm. 14).

Edukasi akan menjadi salah satu fokus utama pemerintah kolonial Belanda, di mana sebelumnya, pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda hanya dilaksanakan secara terbatas.³ Dengan adanya kebijakan politik etis pendidikan mulai mencapai masyarakat pribumi secara luas pada awal abad ke-20. Kebijakan ini ditujukan untuk perbaikan atas kondisi masyarakat pribumi pada saat itu, sebagaimana ungkapkan Van Deventer bahwa usaha perbaiakan akan sia-sia tanpa pendidikan masa.⁴

Dilaksanakannya kebijakan politik etis di Indonesia dalam kurun waktu 1901 hingga 1942 telah membangkitkan kesadaran masyarakat pribumi akan pentingnya pendidikan. Demikian juga yang terjadi di Kesultanan Siak Sri Indrapura, sejak tahun 1901-1915 mulai berdiri sekolah-sekolah modern yang didirikan pemerintah kolonial Hindia Belanda atau *gouvernementscholen* diharapkan dapat memberikan pendidikan berbasis modern, seperti *Hollandsch Inlandsch School* (HIS), sekolah-sekolah desa (*Volksscholen*), dan *Inlandsch Scholen*. Sekolah-sekolah tersebut terletak di kota-kota besar seperti Siak Sri Indrapura, Selat Panjang, dan Bagan Siapi-Api.⁵

Meskipun tujuan dari sekolah-sekolah ini terlihat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pribumi, namun, pada dasarnya hal ini ditujukan untuk kepentingan pemerintah kolonial. Di balik niat baik tersebut terselip agenda untuk memperluas kontrol kekuasaan kolonial atas pribumi yang

³ Wilaela, *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan*, (Sukoharjo: Inti Prima Aksara, 2016), hlm. 108.

⁴ Nasution, S., *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

⁵ Van der Plas, *Memorie van Overgave (MvO) Gouverneur der Oostkust van Sumatra* (Den Haag: National Archief, 1917), hlm. 122.

dididik dengan nilai-nilai Barat. Adanya sekolah-sekolah milik Belanda ini secara perlahan menjauhkan anak-anak di Kesultanan Siak dari norma agama dan adat-istiadat budaya Melayu.⁶ Pendidikan yang diperkenalkan oleh Belanda terkesan mengesampingkan, bahkan melemahkan fondasi pendidikan Islam yang telah mengakar lama di kalangan masyarakat Siak, di mana jauh sebelum hadirnya pendidikan modern masyarakat telah mengenal pendidikan yang dijalankan secara *indigenous*⁷ dalam bentuk surau, masjid, langgar dan pesantren yang mengajarkan agama.⁸

Seiring dengan kehadiran pendidikan modern yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda di tengah masyarakat Kesultanan Siak Sri Indrapura, pendidikan yang dijalankan secara tradisional (surau, masjid, langgar dan pesantren) mulai terhimpit dengan hadirnya pendidikan Barat.⁹ Ditambah dengan diterapkannya berbagai peraturan yang mengawasi proses pendidikan Islam seperti ordonansi guru 1925 dan ordonansi sekolah liar 1932.¹⁰ Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya pemerintah kolonial untuk mengendalikan pendidikan Islam sekaligus memuluskan langkahnya dalam melanggengkan kekuasaan mereka di wilayah tersebut.

⁶Wilaela, "Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak 1915-1945" *Jurnal Sosial Budaya. E-Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*. Volume 12, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 120.

⁷Pendidikan indigenous, menurut Azyumardi Azra (1999: 37-38), adalah pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat pribumi dan mengandung makna asli Indonesia.

⁸Anwar Syair, dkk., *Sejarah Daerah Riau*, (Jakarta : Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977/1978), hlm. 110.

⁹Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Mahmudiah, 1960), hlm. 199.

¹⁰Dwi Lestari, "Respon Sarekat Islam Terhadap Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kolonial Belanda (1905- 1933)", Skripsi pada *Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2021, hlm. 1-2.

Kebijakan ini memicu reaksi yang beragam dari masyarakat muslim, termasuk di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Mereka melihat kebijakan tersebut sebagai ancaman terhadap eksistensi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah mengakar dalam masyarakat. Akibatnya, muncullah perselisihan di antara keduanya, adanya kepentingan pada masing-masing pihak menyebabkan keduanya terlibat dalam ketegangan. Latar belakang dan jalannya ketegangan inilah yang menarik untuk diteliti.

Penelitian dengan judul “Pendidikan Islam Pada Masa Politik Etis; ketegangan antara Kesultanan Siak Sri Indrapura dengan Pemerintah Kolonial Hindia 1901-1942 M”, penting untuk diteliti dan ditulis. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap sejarah pendidikan Islam di Kesultanan Siak Sri Indrapura pada masa politik etis, tetapi juga berupaya memahami latar belakang dan proses ketegangan, yang sering kali terabaikan dalam narasi besar politik etis. Dengan demikian, dapat difahami lebih dalam mengenai jalannya pendidikan Islam pada masa politik etis, serta bagaimana pendidikan Islam tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional meskipun di bawah tekanan pemerintah kolonial Belanda. Hal ini penting mengingat kondisi politik, budaya, agama dan pendidikan mengalami perubahan signifikan karena adanya kebijakan politik etis yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial Belanda.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian tersebut diperlukan batasan dan rumusan masalah agar tidak terjadi pelebaran pembahasan.

Serta mendapatkan informasi yang jelas terhadap pokok permasalahan dalam penelitian. Permasalahan pokok dalam penelitian ini difokuskan pada akar masalah terjadinya ketegangan dalam dunia pendidikan, proses berlangsungnya ketegangan antara Kesultanan Siak dan kolonial Belanda, dan dampak dari ketegangan tersebut terhadap masyarakat di Kesultanan Siak Sri Indrapura pada masa politik etis tahun 1901-1942 M. Pemilihan aspek spasial Kesultanan Siak Sri Indrapura didasarkan pada posisinya sebagai pusat pemerintahan kerajaan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam mendapatkan perhatian lebih dari penguasa.

Adapun rentang pemilihan batasan waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 1901 hingga 1942 M. Pengambilan tahun 1901 dikarenakan pada tahun ini dimulainya kebijakan politik etis, yang tidak hanya menandai awal perubahan kebijakan pendidikan secara umum, tetapi perubahan ini turut mempengaruhi dinamika hubungan antara pendidikan kolonial dan pendidikan Islam termasuk di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Adapun pengambilan tahun 1942 dikarenakan pada tahun ini merupakan akhir dari kekuasaan Belanda di Indonesia yang ditandai dengan kedatangan Jepang, otomatis kebijakan politik etis dan kebijakan lain terkait pendidikan tidak berlaku lagi.

Seperti yang telah dijelaskan kebijakan politik etis merupakan upaya pemerintah kolonial Belanda untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pribumi. Dalam salah satu dari tripologinya utamanya ialah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah jajahannya. Adapun kebijakan pendidikan yang dimaksud semua keputusan dan perundang-undang hasil dari

proses politik yang mengatur penyelenggaraan pendidikan.¹¹ Termasuk politik etis, ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar.

Demi mendapatkan hasil yang memuaskan dalam penelitian serta fokus pembahasan semakin jelas, maka dapat rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya ketegangan dalam dunia pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura?
2. Bagaimana berlangsungnya ketegangan antara pemerintah kolonial Belanda dan Kesultanan Siak dalam bidang pendidikan?
3. Bagaimana dampak ketegangan terhadap masyarakat di Kesultanan Siak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari batasan dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya ketegangan di dunia pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura.
2. Menjelaskan mengenai berlangsungnya ketegangan antara Belanda dan Islam dalam bidang pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari ketegangan tersebut terhadap masyarakat Kesultanan Siak.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

¹¹Arif Rohman, *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika dan Implementasi*. (Yogyakarta: Aswaja presindo, 2012), hlm. 2.

1. Memberikan wawasan baru tentang khazanah pengetahuan Islam pada masa kolonial di Kesultanan Siak Sri Indrapura.
2. Dapat dijadikan referensi sejarah pendidikan lokal serta dapat dijadikan sebagai sumber tambahan bagi penelitian berkaitan dengan pendidikan Islam di Indonesia.
3. Dapat memberikan wawasan pentingnya peran pemerintah dalam perkembangan pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Literatur yang membahas tentang kebijakan pendidikan pada masa kolonial sudah banyak dibahas oleh sejarawan Indonesia. Dari beberapa literatur yang dapat digunakan untuk penelitian ini sebagai sumber acuan karena memiliki keterkaitan dengan kajian ini, di antaranya:

Literatur pertama skripsi yang berjudul “Pengaruh politik etis terhadap perkembangan Pendidikan di Indonesia tahun 1901-1942”, yang ditulis oleh Melinda Vikasari, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada tahun 2012. Keterkaitan skripsi tersebut penelitian ini adalah sama-sama membahas tema tentang kebijakan politik pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Skripsi tersebut membahas mengenai pengaruh dari politik etis terhadap pendidikan dalam skala yang lebih luas. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan pengaruh dari kebijakan tersebut adalah munculnya kalangan intelektual dan perubahan sosial di mana pendidikan dapat meningkatkan status

sosial dalam masyarakat. Adapun pada penelitian ini hanya membahas pendidikan Islam lokal saja yaitu di daerah Kesultanan Siak Sri Indrapura saja.

Literatur kedua skripsi yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Pemerintah Hindia Belanda dan Respon umat Islam di Jambi (Tahun 1915-1942)”, yang ditulis oleh Rizki Transiska, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2018. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda. Dalam skripsi ini dijelaskan respon dari masyarakat Jambi terkait dengan kebijakan pemerintah kolonial yang bersifat diskriminatif dan sarat akan kepentingan mereka saja. Adapun perbedaan mencolok antara skripsi tersebut dengan penelitian penulis terletak dalam fokus kajiannya. Fokus kajian skripsi tersebut mengenai pendidikan di Jambi sedangkan fokus kajian ini mengenai pendidikan Islam di Kesultanan Siak Sri Indrapura.

Literatur ketiga adalah skripsi yang berjudul “Kesultanan Siak Sri Indrapura: Islam dan Perlawanan Terhadap Kolonialisme Tahun 1760-1946 M”. yang ditulis oleh Ahmad Supandi, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Faklutas Adab Dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2015. Skripsi tersebut membahas tentang adanya pengaruh kuat agama Islam dalam pemerintahan Kesultanan Siak Sri Indrapura dalam segala bidang baik itu kebudayaan dan sosial-ekonomi. Pada saat masuknya bangsa asing seperti, bangsa Portugis, serta Belanda dan Jepang dengan tujuan memonopoli perdagangan, mendapatkan perlawanan dari pemerintahan Kesultanan Siak Sri Indrapura. Dalam skripsi tersebut, yang menjadi

fokus kajian adalah perlawanan terhadap kolonialisme yang dilakukan Kesultanan Siak Sri Indrapura. Perbedaan mencolok antara skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada batasan tahunnya. Skripsi Ahmad Supandi dalam penelitiannya menggunakan batasan dari tahun 1760-1946 M sedangkan dalam penelitian ini batasan tahunnya dimulai dari tahun 1901-1942 M.

Literatur keempat adalah tesis yang berjudul “Pendidikan Di Kerajaan Siak Sri Indrapura Telaah Historis Pendidikan di Era Sultan Syarif Kasim II” ditulis oleh Muhammad Hafiz untuk memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam, program pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012. Tesis ini berisi tentang pendidikan pada saat Sultan Syarif Kasim II berkuasa. Di dalam tesis ini dijelaskan tentang corak pendidikan dan sistem pendidikan Islam pada masa Sultan Syarif Kasim II ada dua model yakni pendidikan formal dan pendidikan agama. Tesis ini hanya memfokuskan bahasan pada model pendidikan selama Sultan Syarif Kasim II berkuasa. Di dalamnya tidak banyak penjelasan mengenai pengaruh lain yang turut mewarnai jalannya pendidikan Islam di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Dari tulisan ini peneliti mendapat informasi mengenai model dan sistem pendidikan di Islam di Kesultanan Siak Sri Indrapura.

Literatur kelima adalah artikel yang berjudul “Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak (1915-1945)” ditulis oleh Wilaela, dalam jurnal *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 12 tahun 2015. Dalam artikel ini dibahas mengenai sistem pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura pada masa pemerintahan Sultan Syarif Kasim II, yang diistilahkan dengan “Jalan Tengah”. Adapun yang dimaksud sebagai jalan tengah yakni Masrasah Taufiqiyah,

Sultanah Latifah School dan Madrasah Annisa yang didirikan oleh Sultan Syarif Kasim II dan istrinya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menjaga keberlangsungan Kerajaan Melayu sebagai penyampai risalah agama Islam dan sebagai jalan tengah atas kondisi pada kala itu dengan perpaduan nilai-nilai Islam dengan modernitas sebagai hasil kompromi. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah menyinggung tentang persentuhan pendidikan Islam dan Barat. Namun, dalam artikel ini tidak menyinggung secara spesifik bahasan mengenai ketegangan antara Kesultanan Siak dengan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian ini, yang menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi ketegangan dan konflik antara Kesultanan Siak dengan pemerintah kolonial Hindia Belanda selama periode politik etis dengan mendalami resistensi, dinamika yang terjadi terhadap pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Selain itu, perbedaan mencolok antara artikel tersebut dengan penelitian penulis terletak pada batasan waktunya.

Dari penelitian skripsi, tesis dan jurnal di atas peneliti menemukan banyak hal pembahasan mengenai pendidikan masa kolonial, di antaranya; pertama, mengenai kebijakan pendidikan pemerintah kolonial Belanda di Indonesia. Kedua, mengenai informasi tentang Kesultanan Siak Sri Indrapura. Ketiga, mengenai bentuk dan corak pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Dari beberapa kajian tersebut tidak menjelaskan secara spesifik terkait bagaimana ketegangan antara Kesultanan Siak dengan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan khususnya pada masa politik etis secara lengkap. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi celah kajian terdahulu dengan memberikan pemahaman

lebih mendalam mengenai dinamika pendidikan Islam sebagai hasil dari proses ketegangan yang kurang terungkap dalam kajian terdahulu. Untuk itu dapat disimpulkan penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berpijak pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengembangkan bahasan terkhusus mengenai pendidikan Islam pada masa politik etis di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Dikarenakan kehadiran kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial Belanda membawa wajah baru dalam berbagai bidang di Kesultanan Siak Sri Indrapura terutama dalam bidang pendidikan. Dapat dikatakan penelitian ini merupakan pelengkap atau kelanjutan dari penelitian terdahulu.

E. Kerangka Pemikiran

Perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Kesultanan Siak pada awal abad ke-20 cukup cepat. Hal ini tentunya tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada tatanan kehidupan pada masa itu. Baik itu dalam hal ekonomi, politik, sosial-budaya, keagamaan dan pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Untuk mempermudah penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi politik. Hal ini dimaksudkan untuk melihat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan politik. Seperti halnya kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda yang secara tidak langsung telah menyinggung sentimen dari masyarakat Kesultanan Siak Sri Indrapura.

Pendekatan sosiologi politik terdiri dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari masyarakat,¹² sedangkan politik merupakan ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep inti. Dengan kata lain pendekatan sosial-politik digunakan untuk memperhatikan peristiwa dalam kehidupan semua kelompok masyarakat dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari keadaan yang sekejap mata hingga yang paling stabil, ada yang memerintah dan ada yang mematuhi, ada yang membuat keputusan ada mereka yang mematuhi keputusan tersebut.¹³ Dengan pendekatan sosiologi politik ini penelitian akan berfokus pada struktur sosial, norma, nilai, dan konflik sosial. Dimaksudkan agar dapat menghasilkan gambaran peristiwa yang terjadi di Kesultanan Siak Sri Indrapura pada saat itu.

Sementara mengenai konsep dalam penelitian ini adalah ketegangan. Istilah ketegangan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pertentangan atau perbedaan pendapat yang tajam antara dua pihak. Konsep ketegangan sesuai dengan apa yang terjadi di Kesultanan Siak Sri Indrapura, di mana ketegangan ini merujuk pada perbedaan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kesultanan Siak Sri Indrapura mewakili pendidikan Islam sementara pemerintah kolonial Belanda mewakili pendidikan Barat.

Dalam menganalisis ketegangan yang terjadi antara Kesultanan Siak dan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan, penulis menggunakan teori konflik Lewis A. Coser. Ia menyatakan bahwa konflik merupakan perjuangan atas

¹²Maurice Duverge, *Sosiologi Politik*, terj Daniel Dhakidae (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 1.

¹³*Ibid.*, hlm. 18.

nilai, tuntutan status, kekuasaan dan sumberdaya dengan maksud menetralkan, menyerang dan menenyapkan musuh.¹⁴ Lebih lanjut menurut Coser, konflik dapat menjadi proses instrumental dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat membentuk dan mempertahankan batasan antara dua kelompok atau lebih. Konflik dengan kelompok lain juga dapat memperkuat identitas kelompok dan menghalanginya untuk menyatu dengan dunia sosial sekitarnya.¹⁵ Dengan penggunaan teori ini maka akan dapat dipahami situasi yang dihadapi antara pemerintah kolonial Belanda dan Kesultanan Siak Sri Indrapura.

Didukung pula dengan sudut pandang Coser konflik tidak selalu berakhir pada kehancuran atau sesuatu yang buruk, tetapi dalam beberapa kejadian konflik justru mengantarkan perubahan sosial yang progresif dan mengantarkan pada perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁶ Hal ini terlihat dalam perkembangannya kemudian ketegangan tersebut justru mengantarkan keseimbangan baru, di mana pendidikan Islam tidak hanya bertahan, akan tetapi juga turut berkembang di bawah tekanan-tekanan yang dilakukan Belanda.

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan teori tersebut pada bab III. Berdasarkan teori tersebut, munculnya ketegangan antara Kesultanan Siak dan pemerintah Kolonial Belanda dalam bidang pendidikan merupakan bentuk perjuangan atas kepentingan masing-masing pihak. Teori tersebut peneliti gunakan salah satunya pada bahasan, mengenai pelaksanaan politik etis oleh pemerintah

¹⁴Ellya Rosana, "Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern)", *Al-Adyan*/Vol.X, No.2/Juli-Desember/2015, hlm. 219-220.

¹⁵Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 107.

¹⁶Lewis A. Coser, *The Function of Social Conflict*, (New York: Routledge, 2001), hlm. 16.

kolonial Belanda yang ternyata dalam salah satunya tujuannya ialah untuk memperkuat pengaruhnya melalui pendidikan. Begitu pula dengan Kesultanan Siak Sri Indrapura yang berusaha mempertahankan identitas sebagai kerajaan Islam serta melindungi masyarakat agar tidak terpengaruh akan politik pendidikan yang dijalankan pemerintah kolonial Belanda. Hal tersebut dilakukan keduanya demi menjaga dan melindungi struktur sosial masing-masing, inilah yang kemudian mengantarkan keduanya kepada ketegangan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis permasalahan melalui perspektif masa lalu berdasarkan data yang diperoleh.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, metode ini terdapat empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi:¹⁸

1. Heuristik

Sejalan dengan pemaparan di atas, peneliti melakukan tahapan heuristik sebagai tahapan awal penelitian. Heuristik ialah tahap pengumpulan sumber berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan bibliografis. Ditambah dengan kemudahan yang tersedia di masa sekarang, di mana perpustakaan sebagai laboratorium penting bagi peneliti dengan katalog sebagai alat pendukung telah berkembang sedemikian

¹⁷Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press, 1985), hlmn. 32.

¹⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103-104.

rupa, sehingga pencarian bisa dilakukan dengan mudah dan cepat¹⁹. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada sumber tertulis *library-research*, yaitu penelitian yang mengumpulkan sumber dari berbagai literatur. Dengan mencari dan mengumpulkan semua sumber (baik buku, artikel, skripsi, tesis dan arsip) yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan pemerintah kolonial pada saat itu. Sumber tersebut peneliti dapatkan dengan melakukan penelusuran di beberapa perpustakaan (UIN Sunan Kalijaga, Universitas Islam Riau dan perpustakaan Soeman Hs kota Pekanbaru) dengan mengakses katalog perpustakaan terlebih dahulu sebelum mengaksesnya secara langsung. Selain itu, peneliti juga turut melakukan pencarian secara online seperti di Perpustakaan Nasional (perpusnas) serta mengakses arsip di ANRI, Delpher dan Nationaal Archief.

Sumber sejarah dalam tingkatannya terbagi menjadi dua yakni, sumber primer dan sumber skunder.²⁰ Sumber primer ialah sumber sezaman yang disampaikan langsung oleh pelaku atau saksi yang hidup sezaman baik secara lisan maupun berupa dokumen-dokumen yang menunjukkan bahwa sumber itu ditulis oleh saksi sejarah. Sumber skunder ialah sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata atau pelaku Sejarah. Dalam pencarian peneliti mendapatkan beberapa sumber primer berupa buku dan arsip yang dapat digunakan dalam penelitian ini, di antaranya buku H.A. Hijmans van Anrooij dengan judul *Nota Omtrent Het Rijk van Siak* (1885) yang memuat tentang sejarah Kesultanna Siak. Adapun arsip yang peneliti dapatkan ialah Staatsblad Van Nederlansch

¹⁹Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah", *Jurnal Tssaqofah*, Volume 12, Nomor 2, Juli-Desember 2014, hlm. 169.

²⁰Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 75.

Indie No. 550 tahun 1905 dan Staatsblaad Van Nederlansch Indie No. 219 tahun 1925 mengenai Ordonansi Goeroe. Selanjutnya Staatsblad Van Nederlansch Indie No. 494 dan 495 tahun 1932 memuat tentang ordonansi sekolah liar. Dua kebijakan tersebut (ordonansi goeroe dan ordonansi sekolah liar) ialah hasil dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan selama periode politik etis. Selain itu, peneliti juga mendapatkan tambahan berupa sumber sekunder yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan seperti buku, skripsi, tesis, dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian ini. Sumber-sumber tersebut peneliti dapatkan baik berupa buku cetak yang ada di perpustakaan maupun elektronik yang didapatkan melalui penelusuran secara online.

2. Verifikasi

Setelah pengumpulan sumber maka, langkah selanjutnya ialah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam melakukan verifikasi terdapat dua tahapan yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keaslian sumber, sedangkan kritik intern dilakukan demi mendapatkan kredibilitas dan kebenaran sumber.²¹

Pada kritik ekstern, peneliti melakukan penilaian pada sumber yang didapat dengan melihat bahan sumber yang digunakan melalui bahasa dan ejaan yang digunakan, serta tahun penerbitan yang digunakan dalam penulisan. Hal ini ditujukan agar dapat mengetahui keaslian sumber. Adapun pada tahap kritik internal, peneliti membandingkan isi dari sumber yang diperoleh dengan

²¹*Ibid.*, hlm. 77.

sumber-sumber lainnya, agar dapat menilai apakah sumber tersebut adalah sumber yang kredibel, logis dan sesuai adanya atau justru sebaliknya.

3. Interpretasi

Setelah melakukan verifikasi terhadap sumber yang diperoleh maka, langkah selanjutnya ialah interpretasi yakni proses penafsiran atas informasi yang sudah diperoleh. Langkah ini mencakup dua hal, yakni analisis dan sintesis.²² Analisis merupakan proses penguraian sumber sejarah yang memiliki beberapa kemungkinan, sedangkan sintesis merupakan menyatukan sumber-sumber yang diperoleh sampai menjadi suatu fakta sejarah.

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis dan sintesis terhadap data-data yang telah melalui tahapan verifikasi agar dapat ditafsirkan secara historis dan kronologis. Hal ini ditujukan agar dapat menghasilkan interpretasi yang menyeluruh sesuai dengan topik penelitian yaitu, “Pendidikan Islam Pada Masa Politik Etis; ketegangan antara Kesultanan Siak Sri Indrapura dengan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda 1901-1942 M”, dengan merujuk pada teori yang digunakan pada kerangka pemikiran.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam metode sejarah. Tahapan ini ialah pemaparan, cara penulisan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Pada tahap penulisan hasil penelitian ini harus dapat menjelaskan gambaran terkait proses penelitian dimulai dari tahap awal

²²Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

perencanaan hingga akhir yakni pengambilan kesimpulan.²³ Oleh karenanya, dalam tahapan ini peneliti akan menyusun dan mendeskripsikan data-data hasil verifikasi dan interpretasi, menjadi suatu cerita atau tulisan sejarah yang sesuai dengan standar dan aturan penulisan karya ilmiah. Hal ini tentu saja mengacu pada judul penelitian yang disusun secara sistematis dan kronologis serta dibagi kedalam beberapa bab dalam upaya memudahkan pembaca memahami isinya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan kronologis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini ialah dasar dalam pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II merupakan bab yang menguraikan mengenai gambaran umum Kesultanan Siak Sri Indrapura. Gambaran ini meliputi; letak geografis dan demografis, sejarah singkat berdirinya Kesultanan Siak, hubungan antara Kesultanan Siak dan pemerintah kolonial Hindia Belanda, kondisi sosial-budaya, agama, dan politik pada awal abad ke-20 di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Dalam bab ini akan dimulai dengan pemaparan mengenai letak geografis dan demografis Siak, sejarah singkat Kesultanan Siak Sri Indrapura, kemudian dilanjutkan dengan hubungan antara Kesultanan Siak dan pemerintah kolonial Hindia Belanda.

²³Wardah, "metode Penelitian Sejarah", hlm. 174.

Selanjutnya akan dijelaskan keadaan sosial-budaya, agama, politik dan pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura pada awal abad ke-20. Bab ini ditujukan untuk mendeskripsikan kondisi Kesultanan Siak Sri Indrapura, agar dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang kondisi Kesultanan Siak Sri Indrapura.

Bab III menjelaskan mengenai akar masalah penyebab terjadinya ketegangan dalam bidang pendidikan di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Pembahasan dalam bab ini akan dimulai dengan lahirnya kebijakan politik etis, kemudian dilanjutkan dengan diskriminasi dalam pelaksanaan pendidikan selama priode etis sebagai penyebab ketegangan dikarenakan tidak sejalan dengan apa yang diidealkan. Selanjutnya, akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai benturan kepentingan antara pendidikan Belanda dan pendidikan Islam di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Dengan adanya pembahasan tersebut dimaksudkan agar pembaca dapat dengan mudah untuk memahami bab selanjutnya.

Bab IV adalah bab yang mendeskripsikan mengenai berlangsungnya ketegangan antara pemerintah kolonial Hindia Belanda dan Kesultanan Siak dalam bidang pendidikan. Dalam bab ini, akan dibagi menjadi beberapa sub bab bahasan. Pertama, awal terjadinya ketegangan antara Belanda dan Kesultanan Siak dalam bidang pendidikan. Kedua, akan dibahas mengenai puncak ketegangan dalam bidang pendidikan. Ketiga, menjelaskan mengenai akhir ketegangan dalam bidang pendidikan. Terakhir, akan dibahas juga mengenai dampaknya terhadap masyarakat di Kesultanan Siak Sri Indrapura. Bab ini bertujuan untuk membahas lebih rinci terkait jalannya pendidikan Islam pada masa politik etis di Kesultanan Siak Sri Indrapura.

Bab V adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat atas keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan dan saran memuat hal-hal yang belum dijelaskan dalam penulisan ini, saran ditujukan bagi peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa munculnya ketegangan yang terjadi dalam bidang pendidikan Islam selama priode politik etis disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda terkesan merugikan pendidikan Islam. Di mana kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial Belanda pada masa politik etis kental akan kepentingan Belanda saja, terlebih adanya diskriminasi dalam pelaksanaan pendidikan. Politik etis yang digaungkan sebagai upaya perbaikan atas kondisi pribumi saat itu, nyatanya hanya kedok Belanda dalam usahanya untuk terus melanggengkan kekuasaannya.

Berawal dari keinginan pemerintah kolonial Belanda yang ingin mempertahankan dominasinya atas wilayah jajahan melalui bidang pendidikan dengan diterapkannya berbagai peraturan diantaranya politik etis yang kemudian disusul dengan ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar. Namun, Kesultanan Siak Sri Indrapura memandang hal tersebut merupakan sebuah ancaman terhadap eksistensi dan nilai-nilai tradisional pendidikan Islam yang sudah mengakar dalam masyarakat. Ketegangan semakin meningkat dengan kehadiran sekolah-sekolah yang didirikan Belanda, di mana sekolah ini tidak hanya menawarkan pendidikan bergaya Barat, tetapi juga membawa ideologi yang bertentangan dengan masyarakat Siak. Kesultanan Siak merespon dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam sebagai perlawanan atas politik pendidikan Belanda serta mempertegas identitas Islam sebagai pilar kekuatan sosial dan politik di wilayah

tersebut. Puncak ketegangan terlihat tatkala kedua belah pihak semakin posisi masing-masing. Pemerintah kolonial memperkuat kontrolnya terhadap pendidikan melalui peraturan yang represif, sedangkan Kesultanan Siak semakin memperkuat perlawanan dengan memperluas jaringan pendidikan Islam. Namun, pada akhirnya ketegangan ini tidak berakhir dengan kemenangan mutlak dari salah satu pihak. Sebaliknya, dinamika yang berlangsung memaksa kedua belah pihak melakukan penyesuaian, sehingga menciptakan keseimbangan baru tanpa menghilangkan kepentingan masing-masing. Adapun dampak yang muncul dari ketegangan tersebut yakni terciptanya perubahan dalam struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser, dalam konteks ketegangan antara Kesultanan Siak Sri Indrapura dengan pemerintah kolonial Hindia Belanda dalam bidang pendidikan pada masa politik etis memiliki signifikasinya. Adanya ketegangan tersebut merupakan upaya menjaga garis batas di antara keduanya. Pemerintah kolonial Belanda berusaha mengamankan kekuasaannya dengan berbagai macam ordonansi yang dikeluarkannya, sementara Kesultanan Siak melakukan perlawanan dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam sebagai upaya menjaga nilai-nilai tradisional yang telah tertanam didalam masyarakat dari pengaruh Belanda. Hal itu terjadi karena keduanya berusaha mempertahankan kepentingannya masing-masing. Dalam perkembangannya kemudian terwujudlah keseimbangan baru di mana pendidikan Islam tetap eksis dan pemerintah kolonial tidak dapat lagi menekan pendidikan Islam secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan apa yang ditemukan oleh penulis selama meneliti mengenai Pendidikan Islam Pada Masa Politik Etis; Ketegangan antara Kesultanan Siak Sri Indrapura dengan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda 1901-1942 M. Penulis menyadari bahwa hasil penulisan penelitian ini masih memiliki banyak celah di sana-sini yang dapat dijadikan sebagai penelitian berikutnya. Namun, melalui hasil penulisan sejarah ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada para pembaca tentang sejarah Kesultanan Siak Sri Indrapura serta sejarah pendidikan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Staatsblad Van Nederlansch-Indie No. 550 tahun 1905

Staatsblad Van Nederlansch-Indie No. 219 tahun 1925

Staatsblad Van Nederlansch-Indie No. 494 dan 495 tahun 1932

B. Buku

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Brubacher, S John. 1958. *Modern Filoshofis of Education in Cultural Perspective*. New York: The dryden Press.
- Coser, Lewis A. 2001. *The Function of Social Conflict*, New York: Routledge. https://books.google.co.id/books?id=8roSUUrL_-8C&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false diakses pada 8 Agustus 2024, pukul 13.25 WIB.
- Duverge, Maurice. 2003. *Sosiologi Politik*, terj Daniel Dhakidae. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Elsbeth Locher Scholten. 1996. *Erika yang Berkeping-keping* Terj Nicolette P Ratih, Jakarta: Djambatan.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gottaschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Jamil, O.K. Nizami. dkk. 2010. *Sejarah Kerajaan Siak*. Pekanbaru: CV. Sukabina Pekanbaru.
- _____. 2008. *Istana Asserayah Hasyimiyah Kerajaan Siak Sri Indrapura*, Bappeda Siak.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Luthfi, Amir. 1991. *Hukum Dan Perubahan Struktur Kekuasaan Pelaksanaan Hukum Islam Dalam Kesultanan Melayu Siak 1091-1942*, Pekanbaru: Susqa Press.
- Nasution, S. 1987. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Edisi Kedua. Bandung: Jemmars.
- Van der Plas, 1917. *Memorie van Overgave (MvO) Gouverneur der Oostkust van Sumatra*. Den Haag: National Archief.

https://www.nationaalarchief.nl/onderzoeken/archief/2.10.39/invnr/184/file/NL-HaNA_2.10.39_184_0124?eadID=2.10.39&unitID=184&query=.

Diakses pada 16 januari 2024, pukul 17.05 WIB.

- Qadim, Abdul Zallum, 2001. *Pemikiran Politik Islam*. Bangil: Al-Izzah.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif- Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohman, Arif. 2012. *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja presindo.
- Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Seta, Basri. 2011. *Pengantar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Suminto, Aqib. 1985. *Politik Islam Hindia Belanda*. LP3ES.
- Sutrisno, Muji dan Hendar Putranto. (ed.). 2005. *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syair, Anwar. Dkk. 1977/1988. *Sejarah Daerah Riau*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Van Anrooij, Himans. 1885. “*Nota Omtrent Het Rijk Van Siak*”. Batavia: Albrecht and Co., Deel XXX.
<https://khastara.perpusnas.go.id/landing/detail/188184/1> diakses pada 24 Juli 2024, pukul 19.22 WIB.
- Van neil, Robert. 2009. *Munculnya Elit Modern Indonesia*, Cet. 2. Jakarta: Pustaka Jaya.
https://books.google.co.id/books?id=XiWmDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false diakses pada Selasa 25 Juni 2024, pukul 02.12 WIB.
- Wilaela, dkk. 2016. *Het Rijk Van Siak*. Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- _____. dkk. 2018. *Prosopografi Tokoh Perempuan Pendidik di Riau 1927-2016*. Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- _____. 2016. *Potret Pendidikan Perempuan di Riau Sebelum Kemerdekaan*. Sukoharjo: Inti Prima Aksara.

C. Jurnal

- Dahlan, Zaini. “Respon Muhammadiyah di Indonesia Terhadap Ordonansi Guru Awal Abad XX”. *Journal of Islamic Social Science*. Vol 1, No. 1. 2020: 26:48.
- Dodi, Limas. “Sentiment Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser Dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logis Dari Sebuah Interaksi Di Antara Pihak Jamaah Ldii Dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)”, *Jurnal Al-‘Adl* Vol. 10 No. 1, Januari 2017: 104:124.

- Haryati, Sri dkk. "Pengintegrasian Budaya Melayu Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Koloid Untuk Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan kimia*, Universitas Riau 2, no. 1, 2017: 57:66.
- Hermawati, Mifta. "Tanam Paksa Sebagai Tindakan Eksploitasi", *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 1, No. 1, Januari 2013: 64-70.
- Rosana, Ellya. "Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern)", *Al-AdYaN/Vol.X*, No.2/Juli-Desember/2015: 216:230.
- Syarifah Wardah, Eva. "Metode Penelitian Sejarah", *Jurnal Tssaqofah*, Volume 12, Nomor 2, Juli-Desember 2014: 163-175.
- Wilaela, "Sultanah Latifah Pendidikan di Kerajaan Siak (1927-1945)" *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Budaya*. Volume 11, No. 1, Januari-Juni 2014: 124-143.
- _____. "Pendidikan Jalan Tengah di Kesultanan Siak 1915-1945" *Jurnal Sosial Budaya. E-Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*. Volume 12, No. 1, Januari-Juni 2015: 117-126.

D. Skripsi dan Tesis

- Azkiya, Annisa Nurul. 2020. "Pendidikan Islam Bagi Perempuan Di Kesultanan Siak Sri Indrapura Riau Sumatera: Studi Sejarah Tentang Madrasah Annisa 1929-1950 M", Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Hafiz, Muhammad. 2012. "Pendidikan Di Kerajaan Siak Sri Indrapura Telaah Historis Pendidikan Di Era Sultan Syarif Kasim II", Tesis pada program pascasarjana, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Mahfudin, Setiawan Agus, 2019. "Kebijakan Politik Etis Terhadap Dakwah Islam Dan Misi Katolik Di Afdeling Teluk Betung Karesidenan Lampung 1932-1938". Tesis pada *Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mazland, Andreas. 2022. "Kuasa Dan Politik Sultan Syarif Ali Abdul Jalil Syaifuddin Di Kesultanan Siak 1791-1811", Skripsi pada *Fakultas Ilmu Budaya*, Universitas Andalas Padang.
- Supandi, Ahmad. 2015. "Kesultanan Siak Sri Indrapura: Islam Dan Perlawanan Terhadap Kolonialisme Pada Tahun 1760-1946 M", Skripsi pada *Fakultas Adab Dan Humaniora*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Transiska, Rizki. 2018. "Kebijakan Pendidikan Pemerintah Hindia Belanda Dan Respon Umat Islam Di Jambi (Tahun 1915-1942)", Skripsi pada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Vikasari, Melinda. 2012. “Pengaruh Politik Etis Terhadap Perkembangan Pendidikan Di Indonesia Tahun 1901-1942”. Skripsi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

E. Internet

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/815645?solr_nav%5Bid%5D=e25a24dcb5b380a1a6c4&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=0 diakses pada 19 Oktober 2024, pukul 00.49 WIB.

https://kitlv-docs.library.leiden.edu/open/Metamorfoze/Kol.%20Verslag/MMKITLV01_PDF_TS4160_1905.pdf diakses pada 25 Juli 2024, pukul 12.54 WIB.

https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Politik_Asosiasi#:~:text=Politik%20Asosiasi%20adalah%20filosofi%20politik,2010%20%3A%2042%2D49 Diakses pada Kamis, 27 Juni 2024, pukul 16.21 WIB.

<https://sma13smg.sch.id/materi/sejarah-ekonomi-liberal-Belanda-1870-1901-latar-belakang-kebijakan-dan-dampaknya/> . Diakses pada 25 Agustus 2024, pukul 13.03 WIB.

https://books.google.co.id/books?id=YMeTtwAACAAJ&pg=PR10&hl=id&source=gbp_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false. Diakses pada 03 Oktober 2024, pukul 11.21 WIB.